

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan berperan sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian negara. Peran perusahaan sebagai pelaku ekonomi adalah sebagai pihak yang mengelola faktor-faktor produksi untuk memproduksi produk (barang atau jasa) yang dibutuhkan rumah tangga. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerjanya dalam menghasilkan laba.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna menilai perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan memberi manfaat yang signifikan bagi pemakai jika pemakai telah menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat

membantu manajemen dalam mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk

menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Salah satunya adalah menggunakan rasio kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Kebijakan dividen ini sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana. Artinya apabila dividen tidak dibagikan dan dipergunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba yang ditahan. Apabila tingkat keuntungan dari investasi di bawah dividen, maka lebih baik dividen tersebut dibagikan kepada para pemegang saham.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Semakin tinggi rasio kebijakan dividen mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Lintner dalam (Sunyoto, M., Fathonah, 2015) berpendapat bahwa investor lebih suka menerima dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Investor memandang

dividend yield lebih pasti daripada *capital gains yield*. Satu burung di tangan (dividen saat ini) lebih berharga daripada seribu burung di udara (*capital gain* di masa yang akan datang). Miller dan Rock dalam (Sunyoto, M., Fathonah, 2015) memandang bahwa meningkatnya pembayaran dividen ditafsirkan sebagai tanda meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang dan menurunnya pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai tanda menurunnya tingkat keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini rasio kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Kesanggupan perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Zhou, P., William, 2009). Menurut (Sulistyanto & Sri, 2010) laba adalah setiap keuntungan keuangan atau manfaat/kelebihan pendapatan atas biaya. Semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Laba yang didapat dialokasikan untuk dua hal. Pertama, laba digunakan untuk membiayai kegiatan operasional guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kedua, laba digunakan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham lewat dividen yang dibayarkan perusahaan.

Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan (bertumbuh) untuk tahun sekarang namun bisa juga mengalami penurunan untuk tahun selanjutnya. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh

perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Dalam penelitian ini pertumbuhan laba diprosikan dengan *Earnings Growth*.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan (penjualan) yang dilakukan oleh perusahaan dan hanya dari pendapatan itu akan memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut. Apabila tidak ada pendapatan, maka laba yang diperoleh akan berkurang atau menurun. Dalam penelitian ini pertumbuhan pendapatan diprosikan dengan *Revenues Growth*. Penelitian yang dilakukan oleh (Efilia, 2014) menemukan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Salah satu sumber dana perusahaan lainnya adalah hutang. Hutang diperoleh dari modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Menurut (Syamsuddin, 2011) pemegang saham dan calon pemegang saham harus memperhatikan jumlah hutang yang dipinjam serta kemampuan perusahaan membayar bunga dan pinjaman pokok. Demikian pula para kreditur memperhatikan jumlah pinjaman perusahaan. Karena semakin besar pinjaman semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokok.

Hutang dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* atau dikenal juga dengan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2011). Salah satu rasio *leverage* diukur memakai *debt ratio* (rasio hutang) yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pertumbuhan laba, kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan. Penelitian ini akan mengintegrasikan hubungan antar variabel secara kuantitatif dengan menggunakan data empiris. Data yang akan diuji merupakan laporan keuangan dari beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017. Kemudian objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data berupa laporan keuangan akan diuji secara bersamaan menggunakan analisis data panel (*pooled panel data*).

Kemudian dari penelitian akan dilihat fenomena dari variabel-variabel tersebut di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik meneliti pertumbuhan laba, kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN RASIO HUTANG DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada investor mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba selama periode berjalan. Tinggi rendahnya perolehan laba perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.
2. Untuk memperoleh laba selama periode berjalan perusahaan perlu meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi hanya akan bisa didapat jika volume penjualan perusahaan meningkat. Tinggi rendahnya volume penjualan perusahaan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.
3. Hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, terutama untuk membiayai kegiatan penjualan dalam rangka memperoleh laba selama periode berjalan. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan bergantung kepada besarnya sumber dana yang dimiliki perusahaan dalam hal ini hutang perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak informasi-informasi yang belum bias dipaparkan oleh penulis. Agar penelitian ini lebih focus dan tidak meluas dari pembatasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan tiga variabel independen, yaitu kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan, satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.
2. Sampel penelitian hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Periode pada penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013-2017.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Sejauhmana pengaruh rasio hutang terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Sejauhmana pengaruh kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio hutang terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, rasio hutang dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi ke dalam manfaat praktis dan teoritis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca sekaligus sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis Dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat pada bangku kuliah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).